



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3672-3679

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Sosialisasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masyarakat Di Desa Stabat Lama

Adelia Santi Damanik^{1✉}, Audyna Ahmad Lubis², Muhammad Bayo³, Radiah Izza Billah⁴,

Ahmad Syarqawi⁵, Monadya Syiahfitri⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adeliasanti16@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sosialisasi bimbingan konseling pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan cara mengumpulkan data apa adanya dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala dusun, guru sekolah dasar dan siswa-siswa yang ikut berpartisipasi berjumlah kurang lebih 10 orang melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala dusun dan guru serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar dusun dan keberadaan sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Bimbingan Konseling*

Abstract

This study aims to find out how the implementation of counseling guidance socialization in the community. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. By collecting data as it is from a symptom of the phenomenon that existed when the research was carried out. The data and data sources in this study were the hamlet heads, elementary school teachers and students who participated, totaling approximately 10 people through survey techniques. The research instruments used in this study were documentation, interviews and observations. Interviews were conducted with hamlet heads and teachers and observations were made by observing the environment around the hamlet and the existence of schools. Data analysis techniques are carried out

by collecting data, grouping data, analyzing data and interpreting data that will be concluded as research results.

Keywords: *Socialication, Counseling Guidance*

PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah pembelajaran yang dilakukan seseorang (individu) untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan diakui dalam masyarakat. Jika sosialisasi yang dimaksud adalah upaya memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam diri individu agar individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan tersebut adalah bimbingan dan konseling yang tidak dapat dipisahkan. (Abdul, 2007)

Sosialisasi layanan bimbingan dan konseling yang artinya melakukan kegiatan pengenalan layanan bimbingan konseling kepada pihak personil sekolah dan pihak luar sekolah atau juga masyarakat. Pengenalan ini dilakukan untuk mencapai tujuan program dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara optimal. Seharusnya bimbingan konseling harus disosialisasikan oleh konselor dan guru pembimbing agar kesalahpahaman tentang bimbingan konseling yang salah tidak menjadi panutan di lingkungan masyarakat dan pendidikan. (Hikmawati, 2010)

Oleh karena itu konselor ataupun guru BK hendaknya memperkenalkan bimbingan dan konseling melalui cara-cara sosialisasi seperti melaksanakan layanan orientasi dan informasi mengenai pentingnya bimbingan konseling di masyarakat maupun sekolah (formal) juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok pada remaja yang ada disekitar Desa Stabat Lama (informal).

Dengan demikian, layanan bimbingan konseling sudah didapatkan oleh pihak masyarakat maupun personil sekolah melalui pengenalan tentang pentingnya bimbingan konseling dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Dari kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa bimbingan konseling adalah pekerjaan yang mempunyai kegiatan yang terprogram, sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. (Sukardi, 2002)

Upaya peneliti dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan pengantar isi layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling mensosialisasikan semua layanan bimbingan dan konseling agar masyarakat mengetahui bahwa bimbingan dan konseling memiliki layanan yang harus diselesaikan sebelum membantu klien memecahkan masalah. Program konseling adalah rencana tindakan yang menjadi dasar atau pedoman bagi konselor dalam melakukan kegiatan pelayanan untuk memudahkan bimbingan konselor.

Nampaknya sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang mempelajari segala sesuatu tentang masyarakat, sehingga nantinya dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Sosialisasi adalah proses dimana orang diperkenalkan ke dalam dunia sosial. Hubungan sekolah dengan masyarakat dan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik pada dasarnya merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam upaya pembinaan, pembinaan dan pengembangan peserta didik di sekolah.

Hubungan ini harus dipupuk, dibangun dan dipertahankan sebaik mungkin, karena merupakan jembatan saling pengertian, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan memberikan dukungan moril dan materiil yang tulus. Sosialisasi adalah proses belajar untuk mengenali dan menghargai budaya orang-orang di sekitar Anda. (Suryosubroto, 2012)

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu minggu di Desa Stabat Lama, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. Pelaksanaan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada Masyarakat tentang layanan apa saja yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Peneliti, masih ada Masyarakat yang belum mengetahui apa itu bimbingan dan konseling. Maka disitulah Peneliti memberikan informasi kepada Warga apa sebenarnya bimbingan dan konseling itu serta memberi informasi apa saja layanan dalam bimbingan dan konseling tersebut.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan dan analisis yang diperoleh dari situasi alam. (Sugiyono, 2010). Pendekatan kualitatif menurut Best dikutip oleh Sukardi sebagai "pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan objek menurut sifatnya". (Moleong, 2017:4)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang dengan pendekatan deskriptif. Yaitu, mengumpulkan informasi apa adanya selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang di desa Stabat Lama. Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada spesifikasi yang diteliti untuk memperoleh informasi mendalam yang mengandung realitas sosial. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang yang diamati dan perilaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. (Nasution, 1996)

Menurut Lexy (2008) Data yang diterima peneliti baik data yang diterima langsung oleh peneliti maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Subjek penelitian

ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan konseling di sekolah serta mereka yang memberikan informasi tentang urgensi pelatihan pemecahan masalah di sekolah menggunakan layanan konseling kelompok.

Informasi yang diperoleh peneliti meliputi baik informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti maupun informasi yang diperoleh peneliti dari sumber data yang digunakan sebelumnya. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok sebagai informan, knower, dan pemahaman adalah subjek dari penelitian ini. Tentang bagaimana pelatihan *problem solving*. (Margono, 2010)

Adapun narasumber yang bersangkutan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara masyarakat yang mengikuti pelaksanaan sosialisasi layanan bimbingan konseling.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Sukardi, 2002) Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan koordinator antara personil sekolah dan luar sekolah. Kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua/wali siswa harus ada kerja sama yang harmonis. Selanjutnya layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing juga merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Namun pelaksanaan layanan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja dengan pihak-pihak yang terkait didalam maupun di luar sekolah. (Suryo, 2008) Adapun kerjasama yang bisa dilakukan adalah:

1. Sekolah sebagai partner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan. Fungsi sekolah untuk seoptimal mungkin membelajarkan anak asuhnya yang tak terbatas pada dinding kelas saja, tetapi juga dari sumber-sumber belajar di lingkungan masyarakat.
2. Sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakatnya, sudah tentu membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis, sehingga bersesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan apa-apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Awalnya proses sosialisasi berlangsung dalam lingkungan keluarga, kemudian pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Seseorang bisa dikatakan mampu berkembang secara optimal apabila ia juga bisa bersosialisasi dengan baik, baik di

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada siswa dan masyarakat menggunakan cara dan bahan agar individu mampu mandiri dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi bimbingan konseling di lingkungan individu tersebut berada. (Horton dan Hunt dalam Damsar, 2011)

Seorang konselor memberikan layanan bimbingan konseling agar masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik. Pemberian bimbingan sosial itu dimaksud untuk memberikan wawasan kepada masyarakat betapa pentingnya layanan bimbingan konseling untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor yang terpenting. Misalkan saja kalau anak masih di taman kanak-kanak, tanyakan lagu-lagu apa saja yang diajarkan oleh ibu gurunya di sekolah tadi pagi, dan biarkan ia mencobanya menyanyikan kembali. Dengan cara demikian berangsur-angsur dapat melatih anak mengekspresikan pengalamannya di sekolah.

Pentingnya belajar di rumah setiap hari semakin terasa, yaitu saat-saat anak mulai menggunakan sebagian daya ingatnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah (guru atau wali kelas anaknya). Misalnya memberikan keterangan kepada guru tentang anaknya mengenai kesehatan, perkembangan, dan kesenangannya.

Sebaliknya orang tua juga perlu mendapatkan keterangan-keterangan dari guru tentang anak-anaknya di sekolah, mengenai sikapnya dalam mengikuti pelajaran, mata pelajaran yang sukar diikutinya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman temannya di kelas, kemajuan yang telah dicapainya. Dengan demikian, hubungan akrab antara orang tua dengan guru dapat membantu usaha menolong anak dalam kegiatan belajar-mengajar. (Kartini)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak dapat bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efisien. Disinilah peran guru pembimbing dan orang tua untuk dapat saling bekerja sama agar anak tidak lagi mengalami masalah kepribadian dan mampu menjalankan pembelajarannya dengan baik.

Kegiatan sosialisasi program bimbingan dan konseling di sekolah perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan sosialisasi program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui dari berbagai bentuk survey,

untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Peneliti juga menjelaskan tentang layanan konseling kepada masyarakat setempat, yaitu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah sudah memperhatikan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Pelatihan dan penyuluhan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan secara berkala.

Seiring peneliti memperkenalkan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat, masyarakat mulai sedikit banyak memahami apa itu konseling dan apa saja layanan konseling yang diberikan. Selain berinteraksi dengan para orang tua, peneliti juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada remaja masjid yang ada disana.

Berdasarkan pengamatan, kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan terencana. Masyarakat pun nampak bersemangat berkomentar pada sesi tanya jawab yang di dalamnya terdapat diskusi dan interaksi tanya jawab sebagai salah satu indikator atau daya tarik tersendiri masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti.

Bimbingan Konseling adalah proses yang membantu memfasilitasi pemahaman masyarakat atau klien, mengembangkan pemahaman dan keterampilan komunikasi sosial atau hubungan dan pengalaman mereka dalam memecahkan masalah sosial.

Sehubungan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat, tujuannya adalah untuk memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pemahaman komunikasi sosial atau hubungan manusia. sosialisasi sesama manusia dan kemampuan berkomunikasi sebagai hubungan interpersonal yang baik, dengan bimbingan konseling diharapkan masyarakat dapat memahami hakikat dan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri. (Yusuf, Syamsu 2009)

Berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat mampu memberikan edukasi dan jalan keluar terbaik atas permasalahan yang dihadapi oleh segelintir masyarakat tersebut. Tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri adalah memberikan pengembangan pemahaman dan keterampilan berinteraksi serta membantu masyarakat memecahkan permasalahan yang mengganggu kehidupan bermasyarakat.

Sosialisasi ini jarang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini terlihat pada kenyataan bahwa banyak pihak yang belum memahami dan mengerti tentang bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, tidak heran jika mahasiswa sulit bekerja sama dengan masyarakat dalam kegiatan supervisi bagi siswanya.

Keterkaitan antara bimbingan konseling dengan sosialisasi sangat berperan erat, dengan adanya bimbingan dan konseling mampu memberikan penjelasan pemahaman

yang baik bagaimana bersosialisasi yang baik kepada sesama masyarakat, sebab manusia adalah makhluk sosial, setiap bidang kehidupan bermasyarakat selalu bersosialisasi dengan yang lain. Dan sudah kodratnya manusia akan bergantung dengan yang lainnya. (Radhiya Bustam, 2018)

Tujuan pelaksanaan sosialisasi layanan bimbingan konseling yaitu membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Layanan bimbingan dan konseling membantu masyarakat dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti dan rasa tanggung jawab.

Pada kenyataannya, layanan bimbingan konseling yang diberikan sangat berpengaruh dengan kemampuan bersosialisasi pada masyarakat dan juga peserta didik. Apabila pemberian bimbingan sosial dilakukan secara tepat, maka hasilnya pun akan maksimal. Mereka akan memiliki rasa percaya diri sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, bisa bersosialisasi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Suryosobroto, 2012)

Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa. Berpijak pada paparan di atas, maka diasumsikan bahwa apabila siswa dapat bersosialisasi dengan baik dan pelayanan guru Bimbingan Konseling dapat berjalan secara efektif maka mereka akan mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan baik dimanapun mereka berada. Kenyataan asumsi tersebut dapat terjadi di setiap desa, seperti halnya di Desa Stabat Lama.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Stabat Lama yaitu peran seorang konselor sangatlah penting baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Sehingga sangat diperlukan bagi konselor agar melaksanakan kegiatan Sosialisasi di Masyarakat juga guna untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap kegiatan pelayanan bimbingan konseling.

Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi Sehingga masyarakat di Desa Stabat Lama mampu memahami pentingnya layanan bimbingan konseling yang ditujukan khusus kepada masyarakat di Desa Stabat Lama. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar guru BK juga bisa membantu permasalahan anak-anak yang terjadi di sekitar lingkungan Masyarakat tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi Skema Teori dan Terapan. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007).
- Fernanda. (2015) "*Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Masyarakat*" UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Horton dan Hunt. *Pengantar Bersosialisasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hikmawati. (2010). "*Bimbingan Konseling*". Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasution. (1996). "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", Bandung: Tarsito, h. 9
- Margono. (2003) "*Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*", Jakarta: Rineka Cipta, h. 39
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. *Remaja Rosda Karya*.
- Prayitno. Erman Amti. (2009). "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*". Jakarta: Rineka Cipta
- Radhiya, (2018). "*Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu di lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang*". Jurnal al Azhar Indonesia.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Tohirin. (2008) "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*", Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suryosobroto. (2012). "*Hubungan konseling Dengan Masyarakat*" Jakarta: Rineka Cipta. h. 69
- Sofyan S. Willis.(2007) "*Konseling Teori dan Praktek*" (Bandung: CV Alfabeta), h.33-35.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.hal.55